

**GAMBARAN INTERAKSI SOSIAL PADA LANSIA DI MASA PANDEMI
COVID-19 DI PANTI WREDHA DHARMA BHAKTI**

KASIH SURAKARTA

Setiyawan¹⁾, Dilla Maria Septiana²⁾, Siti Mardiyah³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma
Husada Surakarta

^{2) 3)} Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas
Kusuma Husada Surakarta

dillamariasep@gmail.com

ABSTRAK

Lanjut usia tahap akhir rentang kehidupan dalam perkembangannya mengalami berbagai perubahan fisik, psikis maupun sosial, menurunnya fungsi organ fisik juga berpengaruh terhadap masalah sosial maupun masalah psikologis. Corona Virus (Covid-19) adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernafasan sampai pada akhirnya dapat mematikan banyak orang. Covid-19 dan proses sosial memiliki hubungan yang erat kaitannya dengan interaksi sosial pada saat pandemi konflik ini. Pergeseran sosial termasuk didalamnya. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik responden meliputi dari usia, jenis kelamin, mengidentifikasi gambaran interaksi sosial pada lansia di masa pandemic covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *deskriptif*. Teknik sampling menggunakan *total sampling*. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi pada lansia termasuk kategori cukup. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang berubungan dengan interaksi social pada lansia di masa pandemi9 covid-19.

Kata Kunci : *Interaksi Sosial, Lansia, Pandemi Covid-19*

NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2021

**THE DESCRIPTION OF SOCIAL INTERACTION ON THE ELDERLY DURING
THE COVID-19 PANDEMIC AT PANTI WREDHA DHARMA BHAKTI**

KASIH SURAKARTA

Setiyawan¹⁾, Dilla Maria Septiana²⁾, Siti Mardiyah³⁾

¹⁾Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University
of Kusuma Husada Surakarta

²⁾³⁾Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of
Kusuma Husada Surakarta

dillamariasep@gmail.com

ABSTRACT

The elderly in the final stages of the life as their development experience various physical, psychological and social changes, the decline in the function of physical organs also affects social and psychological problems. Corona Virus (Covid-19) is a group of viruses that can infect the respiratory system and can eventually kill many people. Covid-19 and social processes have a close relationship with social interaction during this conflict pandemic. This includes social changes. The purpose of this study is to identify the characteristics of the respondents including age, gender, identify the description of social interaction in the elderly during the covid-19 pandemic. The method applies descriptive method. The sampling technique applies total sampling. The data collection instrument used is a questionnaire. The results indicate that the interaction in the elderly belongs to a sufficient category. The results of this study are expected to be a good reference for further researchers related to social interaction in the elderly during the COVID-19 pandemic

Keywords: Social Interaction, Elderly, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Pangestika (2019) Lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahap akhir dari fase kehidupannya. Lanjut usia yaitu suatu fase dalam kehidupan manusia. Pada lanjut usia terjadi beberapa perubahan fisik dan fungsi biologis tubuh, seperti kulit yang semakin keriput, tumbuhnya uban di rambut dan kemampuan untuk mempelajari hal baru yang menjadi lambat serta beberapa lanjut usia akan mengalami kepikunan (Suardiman, 2011).

Menurut (WHO, 2018) pada tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia mencapai 28.800.000 (11,34%) dari total populasi. Menurut Badan Pusat Statistik (2018), pada tahun 2018, persentase lansia Indonesia mencapai 9,27 persen atau sekitar 24, 49 juta orang. Menurut BPS (2017) jumlah lansia di Jawa Tengah sebanyak 12,5%. Saat ini jumlah penduduk usia lanjut yang ada saat ini di Kota Surakarta sebesar 8,99%. Hal ini berkaitan dengan makin meningkatnya umur harapan hidup Kota Surakarta mencapai usia 77,06 tahun pada tahun 2017 (Dinkes Surakarta, 2017).

Proses menua ditandai dengan penurunan seluruh organ tubuh (multiple), terutama penurunan sel otak. Bagian otak akan mengalami kerusakan mencapai 1020% per tahun, sehingga tidak ada regenerasi sel yang mengakibatkan berkurangnya jumlah sel saraf (neuron) dan kematian sel secara terus menerus. Penurunan fungsi saraf menyebabkan penurunan fungsi indera sehingga lansia terputus dari lingkungan (Kemenkes, 2016). Menurunnya derajat kesehatan dan kemampuan fisik akan mengakibatkan orang lanjut usia secara perlahan menarik diri dari hubungan dengan masyarakat sekitar. Hal ini dapat menyebabkan interaksi sosial menurun (Fitria, 2011).

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi

antara individu, kelompok sosial, dan masyarakat. Interaksi adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi dan saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan (Kodaruddin, Apsari and Raharjo, 2019).

Covid-19 dan proses sosial memiliki hubungan yang erat kaitannya dengan interaksi sosial pada saat pandemi konflik ini. Banyak yang terjadi akibat pandemi ini. Pergeseran sosial termasuk didalamnya (Harahap, 2020). Penerapan sosial distancing dan *physical distancing*, yaitu pemicu timbulnya masalah baru yaitu keterasingan pada lanjut usia di masa pandemi.

Isolasi dan karantina mandiri membuat orang cenderung merasa diabaikan begitupun juga dengan orang tua. Mereka merasa kesepian, depresi, cemas, dan takut. Sampai saat ini belum pasti kapan pandemic COVID-19 akan berakhir. Hal tersebut karena lanjut usia mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya. Padahal salah satu tugas lanjut usia adalah membentuk hubungan dengan orang-orang yang seusia dan menyesuaikan diri dengan peran sosial seara luwes (Trisanto, 2020)

Keadaan ini cenderung bertambah berat bagi orang tua yang ada di panti jompo. Mereka takut tertular, menjadi sumber penularan, dan meninggal karena COVID-19. Salah paham karena kurang bisa mengakses informasi kesehatan juga menjadi salah satu yang menyebabkan depresi dan menjadi beban pikiran lansia (Banerjee, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Panti Wredha Dharma Bhakti Kasih Surakarta. Pada periode bulan Agustus 2021. Jenis Penelitian ini kualitatif dengan Metode penelitian yang digunakan adalah metode *deskriptif*. *Deskriptif* adalah penelitian yang menggambarkan atau peristiwa yang bertujuan untuk mengetahui keadaan yang terjadi pada saat sekarang (Dharma 2011).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu sebanyak 42 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner interaksi social di masa pandemic covid-19 Kategori baik : skor ≥ 42 , Cukup : skor 30-41, Kurang : Skor < 30 . Dengan melakukan uji ethical clearance di Universitas Kusuma Husada Surakarta dinyatakan lolos dengan nomer uji etik No. 157/UKH.L.02/EC/VIII/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Karakteristik responden berdasarkan usia (n=42)

Tabel 1.1

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
60-74 tahun (<i>elderly</i>)	22	52.4
75-80 tahun (<i>old</i>)	20	47.6
Total	42	100,0

Berdasarkan tabel 1.1 Menyatakan bahwa berdasarkan usia yang sebagian besar lansia mempunyai rata-rata usia 60-74 tahun yaitu sebanyak 22 responden termasuk dalam lanjut usia awal/*elderly*. Usia 60 keatas individu mengalami penurunan kesehatan dan kemampuan fisik dan individu akan perlahan menarik diri dari hubungan lingkungan sekitar sehingga interaksi social menurun (Shintania, 2012)

Peneliti berasumsi bahwa usia yang semakin lama akan berpengaruh terhadap interaksi sosialnya. Penelitti ini diperkuat oleh (Maryati, Bhakti and Dwiningtyas, 2013) mengatakan bahwa usia harapan hidup yang semakin lama akan meningkatkan kemungkinan mengalami penurunan interaksi dan penurunan fungsi kognitif pada lansia.

1.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin (n=42)

Tabel 1.2

Jenis Kelamin	Frekuensi(f)	Persentas (%)
Laki-laki	10	23,8
Perempuan	32	76,2
Total	42	100,0

Berdasarkan tabel 1.2 Diketahui berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 32 responden (76.2%). Menurut penelitian dari (Murdanita, 2018) bahwa jumlah lansia perempuan lebih mendominasi dalam mengalami tingkat interaksi social, hal ini terjadi karena biasanya penurunan fungsi indra mereka, sehingga untuk berkomunikasi menjadi sedikit terganggu dan juga indra penglihatan mereka menurun tentunya hal ini dapat membuat interaksi social lansia berkurang.

1.3 Kategori Bentuk Interaksi Sosial di masa Pandemi-Covid-19 (n=42)

Tabel 1.3

Variabel	Mean	Median	Min	Max
Kerjasama	9,98	10,00	5	15
Akomodasi	18,71	19,00	9	25
Perselisihan	5,93	6,00	3	8
Pertentangan	1,67	2,00	1	3

Berdasarkan Table 1.3 menunjukkan hasil kuesioner interaksi social di masa pandemic covid-19 yang paling tinggi yaitu dalam bentuk interaksi akomodasi (penyesuaian diri) didapatkan nilai tengah yaitu 19,00 dan rata-rata pada nilai 18,71. Nilai yan paling rendah 9 dan yang paling tinggi 25.

1.4 Kategori Interaksi Sosial di masa Pandemi-Covid-19 (n=42)

Interaksi Sosial	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	16	38,1 %
Cukup	19	45,2 %
Kurang	7	16,7 %
Total	42	100,0 %

Berdasarkan Table 4 menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat interaksi social di Panti Wredha Dharma Bakti Kasih Surakarta sebagian besar lansia termasuk dalam kategori interaksi cukup yaitu sebanyak 19 responden (45.2%).

Interaksi social adalah sebuah proses kejadian yang dapat mengubah tingkah laku dan sikap dari orang yang saling berinteraksi (Umar, 2014). Menurut Fitria (2011) Interaksi social yang baik memberikan peluang pada lanjut usia untuk mendapatkan perasaan memiliki suatu kelompok sehingga dapat berbagi cerita, berbagi minat, berbagi minat, berbagi perhatian, dan dapat melakukan aktivitas secara bersama-sama. Lanjut usia dapat berkumpul bersama orang seusianya sehingga mereka dapat saling menyemangati dan berbagi mengenai masalahnya.

Menurut Mulya (2016) bentuk interaksi sosial dapat terjadi didalam berbagai bentuk, yaitu kerja sama, persaingan, pertentangan, dan akomodasi. Kerja sama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantantu dan memahami terhadap aktivitas masing-masing. Persaingan merupakan suatu usaha dari seseorang untuk mencapai sesuatu yang lebih dari pada yang lainnya. Sesuatu itu bisa dalam bentuk harta benda atau popularitas tertentu. Pertentangan adalah suatu bentuk persaingan yang berkembang secara negatif, artinya di satu pihak bermaksud untuk mecelakakan atau paling tidak berusaha untuk menyingkirkan pihak lainnya. Akomodasi adalah suatu keadaan hubungan antara kedua belah pihak

menunjukkan keseimbangan yang berhubungan dengan nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dikomunitas tersebut.

Menurut Nuraini (2018) Lanjut usia yang memiliki penyesuaian diri yang cukup maupun baik seperti dapat berinteraksi berinteraksi social dengan teman seasama lansia dan di lingkungan sekitar dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di daerah lanjut usia berada, maka timbale balik dari lingkungan social itu sendiri juga akan baik dan berpengaruh terhadap kehidupan lanjut usia baik kehidupan sekarang maupun yang akan datang. Menurut Penelitian dari Andesty (2018) Beberapa lansia mengalami interaksi yang cukup baik atau kurang dikarenakan beberapa lansia kurang dengan kegiatan dan beberapa lansia lebih memilih untuk diam dikamar dan tidak mengikuti program-program yang ada di kelompok tersebut.

Interaksi social pada lansia di masa pandemic covid-19 ini termasuk kategori interaksi cukup dikarenakan lansia yang mengalami penurunan kesehatan dan kondisi fisik yang sudah lemah serta adanya pandemic covid seperti ini jadi tidak meungkinkan untuk mereka sering berkumpul dilingkungan panti kecuali jika ada kegiatan rutin bersama dipanti. Hal ini sejalan dengan penelian dari (Hadi *et al.*, 2015) Interaksi social yang baik dan cukup dipengaruhi oleh factor usia lansia, dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mayoritas interaksi social merupakan kategori cukup terbanyak adalah pada lansia berusia 60-74 tahun.

Menurut Hoyman (2011) bahwa Dampak Covid-19 berpengaruh terhadap aspek psikologis yang dihadapi lanjut usia pada umumnya meliputi kecemasan, keterasingan dari lingkungan, perasaan tidak berguna karena menurunnya kemampuan kognitif, dan ketidak berdayaan lansia. Menurut (Pradana, Casman, 2020). Mengisolasi lansia mungkin dapat mengurangi penularan covid-19, dimana tujuan utamanya adalah untuk menunda

memuncaknya kasus yang ada, dan meminimalkan penyebaran ke kelompok beresiko tinggi. Mengisolasi diri tidak cocok dilakukan lansia yang sangat bergantung pada kontak social seperti komunitas lansia. Mereka yang tidak memiliki keluarga atau teman dekat, dan bergantung pada perawatan social, dapat mengalami rasa kesepian, terisolasi, atau terpencil.

KESIMPULAN

1. Karakteristik dalam penelitian ini adalah usia dan jenis kelamin. Usia pada responden sebagian besar berumur 60-74 tahun sebanyak 22 responden (52.4%) sedangkan usia 75-84 tahun sebanyak 20 responden (47.6%). Jenis kelamin perempuan sebanyak 32 responden (76.2%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 10 responden (23.8%).
2. Kuesioner interaksi social di masa pandemic covid-19 yang paling tinggi yaitu dalam bentuk interaksi akomodasi (penyesuaian diri) didapatkan nilai tengah yaitu 19,00 dan rata-rata pada nilai 18,71. Nilai yang paling rendah 9 dan yang paling tinggi 25.
3. Kategori Interaksi social di masa pandemic covid-19 terhadap lansia di Panti Wredha Dharma Bhkti Kasih Surakarta dari 42 responden dapat hasil kategori interaksi cukup yaitu sebanyak 19 responden (45.2%).

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan
Implikasi penelitian ini terhadap pendidikan keperawatan bagi calon perawat adalah penelitian tentang gambaran interaksi social di masa pandemic covid-19 dapat menjadi landasan teori dalam praktek asuhan keperawatan pada lansia atau gerontik
2. Bagi Panti Wredha
Penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan baru untuk menambah ilmu bagi pihak panti terkait interaksi seperti apa yang

dilakukan pada lansia. Menjadi masukan bagi pihak panti terkait pandemic covid seperti ini tetapi diharapkan lansia tetap dapat beraktivitas dan mematuhi protokol kesehatan

3. Bagi Peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang berhubungan dengan interaksi social pada lansia di masa pandemic covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Banerjee, D. (2020) ‘“Age and ageism in COVID-19”: Elderly mental health-care vulnerabilities and needs’, *Asian Journal of Psychiatry*, 51(January). doi: 10.1016/j.ajp.2020.102154.
- Hadi, A. K. *et al.* (2015) ‘E r s .’
- Harahap (2020) ‘Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19’, *AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Budaya*, 11(1), pp. 45–53. doi: 10.32505/hikmah.v11i1.1837.
- Huraini, E. and Surmasih, G. (2012) ‘Studi Fenomenologi : Pengalaman Interaksi Sosial Lansia Dengan Sesama Lansia Dan Pengasuh Di Panti Sosial Tresna Werdha “Sabai Nan Aluih” Sicincin Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2012’, *Ners Jurnal Keperawatan*, 8(1), p. 96. doi: 10.25077/njk.8.1.96-104.2012.
- Kemenkes RI (2016) ‘Sustamycin and tetrabid: slow-release tetracyclines.’, *Drug and Therapeutics Bulletin*, 10(16), pp. 63–64.
- Kodaruddin, W. N., Apsari, N. C. and Raharjo, S. T. (2019) ‘Pengaruh Perilaku Regresi pada Interaksi Sosial Lanjut Usia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongsata Pemasang’, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 9(1)

- Maryati. (2013) 'Gambaran fungsi kognitif pada lansia di UPT panti Werdha Mojopahit Kabupaten Mojokerto', *Jurnal Metabolisme*, 2(2), pp. 1–6. Available at: <http://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jm/article/view/361>.
- Murdanita, M. B. (2018) 'Hubungan Kesepian Lansia Dengan Interaksi Sosial Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan', *Jurnal Ilmiah Ilmu keperawatan*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Pradana, Casman, N. (2020) 'Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia', *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 9(2), pp. 61–67. Available at: <https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/55575>.
- Tristanto. (2020). "Kesehatan Jiwa, D. and Doktoral Studi Pembangunan", P. (no date) , pp. 205–222.